

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perlu diperhatikan bahwa pembangunan infrastruktur dimana salah satunya tempat penginapan berdampak pada lingkungan karena membutuhkan lahan yang tidak sempit. Karenanya, memilih menebang hutan dan mengeksploitasi alam adalah salah satu caranya. Mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan manusia, maka kebijakan pembangunan yang diambil oleh pemerintah harus dapat menjaga alam. Pertimbangkan aspek masa depan agar bisa digunakan untuk waktu yang lama. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana generasi berikutnya dapat menggunakan sumber daya yang terbatas ini. Karena negara kita diperkirakan akan mengalami bonus demografis pada tahun 2030, kelestarian alam dapat dipertimbangkan mulai sekarang (Artikel UNJA, Mei 2020).

Berkembangnya jaman, terdapat gaya hidup baru pada masyarakat kota yang membutuhkan liburan di tempat menginap untuk merasakan suasana baru dengan menyewa tempat dengan berbagai fasilitas dan pemandangan yang ada didalamnya untuk melepas penat. Staycation sedang diminati oleh masyarakat dengan konsep liburan di dekat wilayah rumah dengan makna menetap disuatu tempat yang biasanya seperti hotel, villa, resort, cottage atau tempat penginapan lainnya (Artikel Kompas, Juli 2020).

Guci yang merupakan salah satu tujuan wisata alam terbesar di kabupaten Tegal, Jawa Tengah memiliki banyak potensi yang ditunjukkan (BPS Kabupaten Tegal). Sebagai objek wisata, Guci memiliki potensi yang dapat diandalkan karena terletak di kaki Gunung Slamet, objek wisata Guci terdapat pemandangan alam berupa bukit-bukit yang hijau serta udara sejuk, sumber mata air panas, hutan pinus, budaya lokal, wisata kuliner, fasilitas olahraga dan penginapan.

Kabupaten Tegal memiliki tiga lokasi wisata alam yang dibanggakan dan Pemandian Air Panas Guci menjadi obyek wisata alam yang paling banyak dikunjungi (BPS Kabupaten Tegal 2019) dengan terdapatnya mata air langsung dari Gunung Slamet dan belerangnya membuat Guci terkenal dengan pemandian air panasnya untuk relaksasi para wisatawan.

Kabupaten Tegal memiliki sasaran untuk meningkatkan pembangunan kepariwisataan Kabupaten dengan memfokuskan pada jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, lama tinggal wisatawan nusantara dan mancanegara, jumlah daya tarik wisata dan jumlah kelompok sadar wisata (PERDA Kabupaten Tegal No. 7 Tahun 2018). Dalam

perencanaan kepariwisataan daerah, jasa akomodasi menjadi salah satu aspek pendukung kepariwisataan (BPS Kabupaten Tegal 2019).

Wisatawan yang datang ke Guci merupakan wisatawan domestik dan mancanegara. Dalam Data Wisatawan Yang Masuk Obyek Wisata Pemandian Air Panas (PAP) Guci, pada tahun 2018 menunjukkan bahwa wisatawan domestik dan mancanegara. Wisatawan domestik yang datang terbagi dua, menjadi dewasa sebesar 824.065 orang dan anak sebesar 88.267 orang. Sedangkan wisatawan mancanegara sebesar 4.595 orang (BPS Kabupaten Tegal 2018).

Pada tahun 2019 objek wisata Guci mengalami peningkatan 5,7 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,5 juta pengunjung. Tetapi di tahun 2020, objek wisata Guci sempat mengalami penutupan di beberapa sektor wisatanya seperti pemandian air panasnya sehingga mengakibatkan Guci mengalami penurunan pengunjung 25% pada bulan Januari 2020 dibanding bulan yang sama di tahun sebelumnya (Artikel TribunJateng, Februari 2020).

Dengan demikian, untuk meningkatkan kepariwisataan Kabupaten Tegal, Guci sebagai objek wisata memiliki pemandian air panas dan potensi alamnya dapat dikembangkan dari kebutuhan sektor akomodasi. Tetapi perlu memperhatikan kelestarian alam yang ada supaya dapat digunakan untuk waktu yang lama tanpa merusak alam.

I.2 Pernyataan Masalah

Dari latar belakang yang tertulis di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan desain resort yang menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar?
2. Bagaimana menerapkan Arsitektur Hijau untuk mengoptimalkan potensi alam di Guci kedalam konsep desain yang menunjang staycation wisatawan?

I.3 Tujuan

Perancangan proyek ini memiliki tujuan memberikan hunian yang nyaman serta ketenangan untuk tinggal ataupun staycation pada suatu bangunan dengan menciptakan desain arsitektur hijau yang berkelanjutan serta potensi Guci yang tidak merusak alam sekitar.

I.4 Manfaat

Manfaat yang dapat didapat adalah dapat menciptakan penginapan yang dapat memberikan kenyamanan yang mengoptimalkan potensi di Guci. Dengan adanya penginapan yang mampu mewadahi sarana berlibur atau staycation wisatawan, maka dapat meningkatkan daya tarik objek wisata Guci tanpa merusak lingkungan sekitar.

I.5 Orisinalitas

Untuk membuktikan keaslian proyek, maka penulis akan menjabarkan beberapa proyek terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian sejenis, penulis dapat menjelaskan kedudukan penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Tabel 1. penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan

No.	Judul	Sumber	Masalah	Pendekatan	Nama Penulis
1.	Resor Kampung Nelayan Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Hijau Dengan Standar GBCI	Universitas Riau (2014)	Pada proyek ini dijelaskan tentang pembangunan resort di area kampung nelayan dengan pendekatan Arsitektur Hijau.	Arsitektur Hijau	H, Wahyu., S, D, Mira., & W, Ari.
2.	Hotel Resort dan Spa di Kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi	Universitas Negeri Semarang (2017)	Pada proyek ini dijelaskan tentang perancangan hotel resort dan spa di kawasan wisata Guci dengan pendekatan Arsitektur Ekologi.	Arsitektur Ekologi	Irma Yustika.
3.	Perencanaan Resort dan Ekowisata dikawasan Sungai Serayu dengan Pendekatan Arsitektur Hijau	Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo (2020)	Pada jurnal ini dijelaskan perencanaan resort daerah sungai Serayu dengan pendekatan Arsitektur Hijau	Arsitektur Hijau	Mukhamad Rokhim.

Bedasarkan proyek dan jurnal diatas, terdapat perbedaan antara proyek yang sudah pernah dibuat dan proyek yang akan direncanakan oleh penulis. Perbedaan terletak pada fokus penelitian penulis tentang pendekatan Arsitektur Hijau pada daerah pegunungan. Untuk menghasilkan desain resort yang ramah lingkungan dan memanfaatkan potensi sumber air panas Guci. Sehingga kedudukan penelitian penulis berada pada kajian penerapan Arsitektur Hijau dengan memanfaatkan lingkungan lokal sebagai penerapannya di daerah pegunungan dan belum pernah dikaji oleh penulis lain.